

الشعراء

Asy-Syu'ara' (Penyair)

﴿ ١ ﴾ طه هـ

1. Tā Sīm Mīm.

?? S?n M?m.

﴿ ٢ ﴾ تِلْكَ آيَةُ الْكِتَابِ الْعَبِيدِ

2. Tilka āyātul-kitābil-mubīn(i).

Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

﴿ ٣ ﴾ لَعَلَّكَ بَاطِلٌ مُّفْسِدٌ وَلَا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

3. La'allaka bākhi'un nafsaka allā yakūnū mu'minīn(a).

Boleh jadi engkau (Nabi Muhammad) akan membinasakan dirimu (dengan kesedihan) karena mereka (penduduk

﴿٤﴾ لَوْ نَشَاءُ نُنَزِّلُ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ

4. In nasya' nunazzzil 'alaihim minas-samā'i āyatan fa ḡallat a'nāquhum lahā khāḡi'īn(a).

Jika berkehendak, niscaya Kami turunkan bukti (mukjizat) kepada mereka dari langit sehingga tengkuk mereka selalu tunduk kepadanya.

﴿٥﴾ وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرِ مِنَ الرَّحْمَنِ مُبَدِّئًا لَهُمْ أَنْ يَكُونُوا عَنْهُمْ مُعْرِضِينَ

5. Wa mā ya'tīhim min ḡikrim minar-raḡmāni muḡdašin illā kānū 'anhu mu'riḡīn(a).

Tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru (ayat Al-Qur'an) dari Tuhan Yang Maha Pengasih, kecuali mereka selalu berpaling darinya.

﴿٦﴾ فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْ بَاءَ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

6. Faqad kaḡḡabū fa saya'tīhim ambā'u mā kānū biḡi yastahzi'ūn(a).

Sungguh, mereka telah mendustakan (Al-Qur'an). Maka, kelak akan datang kepada mereka (kebenaran) berita-berita mengenai apa (azab) yang selalu mereka perolok-olokkan.

﴿٧﴾ لَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ لَنَا بَتْنًا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

7. Awalam yarau ilal-arḍi kam ambatnā fihā min kulli zaujin karīm(in).

Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?

﴿٨﴾ لَئِنْ فِي خَلْقِكَ لَآيَةٌ وَمَا كَانُوا لَكثُرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

8. Inna fī ḡālīka la'āyah(tan), wa mā kāna akṡaruhum mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿٩﴾ وَلَئِنْ رَبُّكَ لَهوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

9. Inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḡīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿١٠﴾ وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰ لَئِنْ أَتَاكَ الْقَوْمُ الظَّالِمِينَ

10. Wa īz nādā rabbuka mūsā ani'til-qaumaḡ-ḡālimīn(a).

(Ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya), “Datangilah kaum yang zalim itu.

11. Qauma fir'aun(a), alā yattaqūn(a).

(Yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"

﴿ ١٢ ﴾ قَالَ رَبِّ لَنِيَّ أَخَافُ لَأُكْذَّبُونَ

12. Qāla rabbi innī akhāfu ay yukaẓẓibūn(i).

Dia (Musa) berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakanku.

﴿ ١٣ ﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَارُونَ

13. Wa yaḍīqu ṣadri wa lā yanṭaliqu lisānī fa arsil ilā hārūn(a).

Dadaku terasa sempit dan lidahku kelu. Maka, utuslah Harun (bersamaku).536)

Catatan Kaki:

536) Nabi Musa a.s. memohon agar Harun a.s. diangkat menjadi rasul untuk membantunya.

﴿ ١٤ ﴾ وَلَهُمْ عَلَيْهِمْ خَذٌ فَالْجَافُ لَأُيَقْتَلُونَ

14. Wa lahum 'alayya ẓambun fa akhāfu ay yaqtulūn(i).

Aku berdosa terhadap mereka.537) Maka, aku takut mereka akan membunuhku."

Catatan Kaki:

537) Nabi Musa a.s. merasa berdosa kepada orang-orang Mesir karena pernah membunuh salah seorang di antara mereka tanpa sengaja sebelum menjadi nabi.

﴿ ١٥ ﴾ قَالَ كَلَّا ۖ فَآخِذْ بِلَيْتِنَا لِنَا مَعَكُمْ مُسْتَمْعُونَ

15. Qāla kallā, faḏhabā bi'āyātinā innā ma'akum mustami'ūn(a).

Dia (Allah) berfirman, “Tidak (mereka tidak akan dapat membunuhmu). Maka, pergilah berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat). Sesungguhnya Kami menyertaimu mendengarkan (apa yang mereka katakan).

﴿ ١٦ ﴾ فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَا لَنَا رَسُولٌ رَّبِّ الْعَالَمِينَ

16. Fa'tiyā fir'auna faqūlā innā rasūlu rabbil-'ālamīn(a).

Maka, datanglah berdua kepada Fir'aun dan katakanlah, ‘Sesungguhnya kami adalah utusan Tuhan semesta alam.

﴿ ١٧ ﴾ لَأَرْسِلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَآءِيلَ

17. An arsil ma'anā banī isrā'īl(a).

Lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama kami (menuju Baitulmaqdis).”

﴿ ١٨ ﴾ قَالَ لِمَ نُرَبِّكَ فِينَا وَلَيْكَا وَلَبِئْسَ فِينَا مَذْ عُمْرِكَ سَنِينَ

18. Qāla alam nurabbika finā walīdaw wa labiṣṭa finā min 'umurika sinīn(a).

Dia (Fir'aun) berkata, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau

masih bayi dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.538)

Catatan Kaki:

538) Musa a.s. tinggal bersama Fir'aun sejak kecil hingga berusia sekitar delapan belas tahun.

﴿ ١٩ ﴾ وَفَعَلْتَ فَعَلْتَكَ الْيْتِمَ فَعَلْتَ وَلَئِنَّ مِنْ الْكَاْفِرِيْنَ

19. Wa fa'alta fa'latakal-latī fa'alta wa anta minal-kāfirīn(a).

Engkau (Musa) telah melakukan (kesalahan berupa) perbuatan yang telah engkau lakukan (membunuh seseorang dari kaumku) dan engkau termasuk orang yang ingkar (terhadap kebaikan dan ketuhananku).”

﴿ ٢٠ ﴾ قَالَا فَعَلْتُهَا لِأَخٍ وَلَنَا مِنْ الضَّالِِّيْنَ

20. Qāla fa'altuhā iżaw wa ana minad-ḍāllīn(a).

Dia (Musa) berkata, “Aku telah melakukannya. Kalau begitu, saat itu aku termasuk orang-orang yang sesat.

﴿ ٢١ ﴾ فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ

21. Fa farartu minkum lammā khiftukum fa wahaba lī rabbī ḥukmaw wa ja'alani minal-mursalīn(a).

Kemudian, aku lari darimu karena takut kepadamu. Lalu, Tuhanku menganugerahkan kepadaku hukum (ilmu dan kearifan) dan menjadikanku salah seorang rasul.

﴿ ٢٢ ﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَعُنُّهَا عَلَيْهِ لَأَ عِبَّتَ بَنِي إِسْرَآ عِيَا

22. Wa tilka ni‘matun tamunnuhā ‘alayya an ‘abbatta banī isrā’il(a).

Itulah kenikmatan yang engkau berikan kepadaku, (sedangkan) engkau memperbudak Bani Israil.”

﴿ ٢٣ ﴾ قَالَ فَرِعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَلَمِينَ

23. Qāla fir‘aunu wa mā rabbul-‘ālamīn(a).

Fir‘aun berkata, “Siapa Tuhan semesta alam itu?”

﴿ ٢٤ ﴾ قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا لَأَ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ

24. Qāla rabbus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā, in kuntum mūqinīn(a).

Dia (Musa) menjawab, “Tuhan (pencipta dan pemelihara) langit, bumi, dan segala yang ada di antaranya jika kamu orang-orang yang yakin.”

﴿ ٢٥ ﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ “لَا تَسْمَعُونَ

25. Qāla liman ḥaulahū alā tastamī‘ūn(a).

Dia (Fir‘aun) berkata kepada orang-orang di sekitarnya, “Tidakkah kamu mendengar (apa yang dikatakannya)?”

26. Qāla rabbukum wa rabbu ābā'ikumul-awwalīn(a).

Dia (Musa) berkata, “(Dia) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu terdahulu.”

﴿ ٢٧ ﴾ قَالِ إِنَّ رَسُولَكُمُ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ

27. Qāla inna rasūlakumul-lażī ursila ilaikum lamajnūn(un).

Dia (Fir'aun) berkata, “Sesungguhnya rasulmu yang diutus kepadamu benar-benar gila.”

﴿ ٢٨ ﴾ قَالِ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا لَنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

28. Qāla rabbul-masyriqi wal-magribi wa mā bainahumā, in kuntum ta'qilūn(a).

Dia (Musa) berkata, “(Dia) Tuhan (yang menguasai) timur dan barat serta segala yang ada di antaranya jika kamu mengerti.”

﴿ ٢٩ ﴾ قَالِ لِيْ اَتَّخِذُ لَهَا غَيْرِيْ لِّجَعَلَنكَ مِنَ الْمَسْجُوْنِيْنَ

29. Qāla la'inittakhaḏta ilāhan gairī la'aj'alannaka minal-masjūnīn(a).

Dia (Fir'aun) berkata, “Sungguh, jika engkau menyembah Tuhan selainku, niscaya aku benar-benar akan menjadikanmu termasuk orang-orang yang dipenjarakan.”

30. Qāla awalau ji'tuka bisyai'im mubīn(in).

Dia (Musa) berkata, “Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku mendatangkan kepadamu sesuatu (bukti) yang jelas?”

﴿ ٣١ ﴾ قَالَ فَلْتَبْهِنَ لَكَ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

31. Qāla fa'ti bihī in kunta minaṣ-ṣādiqīn(a).

Dia (Fir'aun) berkata, “Datangkanlah (bukti yang jelas) itu jika engkau termasuk orang-orang yang benar!”

﴿ ٣٢ ﴾ فَالْفَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ

32. Fa alqā ‘aṣāhu fa iżā hiya šu‘bānum mubīn(un).

Maka, dia (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba ia (tongkat itu) menjadi ular besar yang nyata.

﴿ ٣٣ ﴾ وَنَزَعَتْ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّظَرِ

33. Wa naza'a yadahū fa iżā hiya baiḍā'u lin-nāzirīn(a).

Dia menarik tangannya, tiba-tiba ia (tangan itu) menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihat(-nya).

﴿ ٣٤ ﴾ قَالَ لِلْمَلَأِ جَوْلَهُ لَٰهُ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ

34. Qāla lil-mala'i ḥaulahū inna hāzā lasāḥirun ‘alīm(un).

Dia (Fir'aun) berkata kepada para pemuka di sekitarnya, “Sesungguhnya dia (Musa) ini benar-benar seorang penyihir yang sangat pandai.

﴿ ٣٥ ﴾ يُرِيدُ لَٰهُ يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ

35. Yurīdu ay yukhrijakum min arḍikum bisihriḥ(ī), fa māzā ta'murūn(a).

Dia hendak mengeluarkanmu dari negerimu dengan sihirnya. Maka, apa yang kamu sarankan?”

﴿ ٣٦ ﴾ قَالُوا لَرَجِهِ وَلَٰجَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَحَٰ يَدِ بَشِيرٍ

36. Qālū arjih wa akhāhu wab'aš fil-madā'ini ḥāsyirīn(a).

Mereka berkata, “Tahanlah (untuk sementara) dia dan saudaranya serta utuslah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (penyihir).

﴿ ٣٧ ﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَٰحَرٍ عَلِيمٍ

37. Ya'tūka bikulli saḥḥārin ‘alīm(in).

Mereka akan mendatangkan kepadamu semua penyihir yang sangat pandai.”

38. Fa jumi'as-saḥaratu limīqāti yaumim ma'lūm(in).

Maka, dikumpulkanlah para penyihir pada waktu (yang ditetapkan) pada hari yang telah ditentukan.

39. Wa qīla lin-nāsi hal antum mujtami'ūn(a).

Lalu, diumumkan kepada orang banyak, “Apakah kamu semua sudah berkumpul?”

40. La'allanā nattabi'us-saḥarata in kānū humul-gālibīn(a).

(Tujuannya) supaya kita mengikuti para penyihir itu jika mereka jadi para pemenang.”

41. Falamā jā'as-saḥaratu qālū lifir'auna a'inna lanā la'ajran in kunnā naḥnul-gālibīn(a).

Maka, ketika para penyihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun, “Apakah kami benar-benar akan memperoleh imbalan besar jika kami yang menjadi pemenang?”

﴿ ٤٢ ﴾ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

42. Qāla na‘am wa innakum iżal laminal-muqarrabīn(a).

Dia (Fir‘aun) menjawab, “Ya, bahkan kamu pasti akan menjadi orang-orang yang dekat (kepadaku).”

﴿ ٤٣ ﴾ قَالَ لَهُمُ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ

43. Qāla lahum mūsā alqū mā antum mulqūn(a).

Musa berkata kepada mereka, “Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!”

﴿ ٤٤ ﴾ فَالْقُوا بِأَيْدِيهِمْ وَجِذَارِهِمْ لَنَا لَنَرِيَ الْغَالِبِينَ

44. Fa alqau ħibālahum wa ‘iṣiyyahum wa qālū bi‘izzati fir‘auna innā lanahñul-gālibūn(a).

Lalu, mereka melemparkan tali-tali dan tongkat-tongkat mereka seraya berkata, “Demi kekuasaan Fir‘aun, sesungguhnya kamilah yang benar-benar sebagai pemenang.”

﴿ ٤٥ ﴾ فَأَلْفَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ

45. Fa alqā mūsā ‘aṣāhu fa iżā hiya talqafu mā ya'fikūn(a).

Kemudian, Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba ia (tongkatnya yang sudah menjadi ular) menelan segala yang mereka ada-adakan itu.⁵³⁹)

Catatan Kaki:

539) Tali-tali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan penyihir yang seolah-olah ular itu ditelan semuanya oleh ular dari tongkat Nabi Musa a.s.

﴿ ٤٦ ﴾ فَلَقِيَ السَّحَرَةَ سَاجِدِينَ

46. Fa ulqiyas-saḥaratu sājidīn(a).

Maka, tersungkurlah para penyihir itu (dalam keadaan) bersujud.

﴿ ٤٧ ﴾ قَالُوا لَعَنَّا بَرِّءَ الْغُلَمِيزِ

47. Qālū āmannā birabbil-‘ālamīn(a).

Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,

﴿ ٤٨ ﴾ رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ

48. Rabbi mūsā wa hārūn(a).

(yaitu) Tuhannya Musa dan Harun.”

﴿ ٤٩ ﴾ قَالِ لِمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آخِذَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ
فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ه لَلْقَطْعُ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلِلصُّلْبِ نَكُمْ لْجَمْعِيزِ

49. Qāla āmantum lahū qabla an āzana lakum, innahū lakabīrukumul-laẓī ‘allamakumus-siḥr(a), fa lasaufa ta‘lamūn(a), la‘uqaṭṭi‘anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfiw wa la‘uṣallibannakum ajma’in(a).

Dia (Fir’aun) berkata, “Apakah kamu sekalian beriman kepadanya (Musa) sebelum aku mengizinkanmu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka, kamu tentu akan tahu (akibat perbuatanmu). Pasti kupotong tangan dan kakimu secara bersilang dan benar-benar akan kusalib kamu semua.”

﴿ ٥٠ ﴾ قَالُوا لَا ضَيْرَ لَنَا إِلَىٰ رَبِّنَا مَنَقَلِبُونَا

50. Qālū lā ɗair(a), innā ilā rabbinā munqalibūn(a).

Mereka menjawab, “Tidak ada yang kami takutkan. Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.

﴿ ٥١ ﴾ لَنَا نَظْمٌ لِّدِّ يَغْفِرُ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَاتِنَا لَوْ أَنَّا لَمُؤْمِنِينَ

51. Innā naṭma‘u ay yagfira lanā rabbunā khaṭāyānā an kunnā awwalal-mu'minīn(a).

Sesungguhnya kami sangat menginginkan agar Tuhan kami mengampuni kesalahan-kesalahan kami karena kami adalah orang-orang yang pertama menjadi mukmin.”

﴿ ٥٢ ﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اسْرِبْ بِعِبَادِي لَنُكْرِمْ مَتَّبِعُونَ

52. Wa auḥainā ilā mūsā an asri bi‘ibādī innakum muttaba‘ūn(a).

Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, “Pergilah pada malam hari dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil).

Sesungguhnya kamu pasti akan diikuti.”

﴿٥٣﴾ فَأَرْسَلْنَا فِرْعَوْنَ فِي الْمَحَا بِدِ الْشَّرِينِ

53. Fa arsala fir'aunu fil-madā'ini ḥāsyirīn(a).

Lalu, Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan (bala tentaranya).

﴿٥٤﴾ لَٰهُؤُلَآءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ

54. Inna ḥā'ulā'i lasyirzimatun qalīlūn(a).

(Fir'aun berkata,) “Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanyalah sekelompok kecil.

﴿٥٥﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَا يَظُونُ

55. Wa innahum lanā lagā'izūn(a).

Sesungguhnya mereka telah membuat kita marah.

﴿٥٦﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ خَرُودٌ

56. Wa innā lajamī'un ḥāẓirūn(a).

Sesungguhnya kita semua benar-benar harus selalu waspada.”

57. Fa akhrajnāhum min jannātiw wa ‘uyūn(in).

Kami mengeluarkan mereka (Fir’aun dan kaumnya) dari (negeri mereka yang mempunyai) taman, mata air,

58. Wa kunūziw wa maqāmin karīm(in).

harta kekayaan, dan tempat tinggal yang bagus.⁵⁴⁰⁾

Catatan Kaki:

540) Karena mengejar Nabi Musa a.s. dan Bani Israil, Fir’aun dan bala tentaranya telah keluar dari negeri mereka dengan meninggalkan kerajaan, kebesaran, kemewahan, dan sebagainya.

59. Kaẓālik(a), wa auraśnāhā banī isrā’īl(a).

Demikianlah, dan Kami wariskan semuanya kepada Bani Israil.⁵⁴¹⁾

Catatan Kaki:

541) Setelah Fir’aun dan bala tentaranya binasa, Nabi Musa a.s. dan Bani Israil kembali ke Mesir untuk mengambil harta kekayaan Fir’aun dan tentaranya. Mereka lalu melanjutkan perjalanan ke Baitulmaqdis.

60. Fa atba'ūhum musyriqīn(a).

Lalu, (Fir'aun dan bala tentaranya dapat) menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

﴿٦١﴾ فَلَمَّا تَرَا ۚ الْجَمْعُ قَالَ لِصَلْبِ مُوسَى إِنَّا لَمَحْرُكُونَ

61. Falammā tarā'al-jam'āni qāla aṣḥābu mūsā innā lamudrakūn(a).

Ketika kedua golongan itu saling melihat, para pengikut Musa berkata, “Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.”

﴿٦٢﴾ قَالَ كَلَّا ۚ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

62. Qāla kallā, inna ma'īya rabbī sayahdīn(i).

Dia (Musa) berkata, “Tidak! Sesungguhnya Tuhanku bersamaku. Dia akan menunjukiku.”

﴿٦٣﴾ فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۚ فَانفَلَقَ فَكَازَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ

63. Fa auḥainā ilā mūsā aniḍrib bi'aṣāk-al-baḥr(a), fanfalaqa fa kāna kullu firqin kaṭ-ṭaudil 'aẓīm(i).

Lalu, Kami wahyukan kepada Musa, “Pukullah laut dengan tongkatmu itu.” Maka, terbelahlah (laut itu) dan setiap belahan seperti gunung yang sangat besar.

64. Wa azlafnā šammal-ākharīn(a).

Di sanalah Kami dekatkan kelompok yang lain.542)

Catatan Kaki:

542) Yang dimaksud dengan kelompok yang lain adalah Fir'aun dan bala tentaranya. Maksud ayat ini adalah bahwa di bagian yang terbelah itu Allah Swt. mendekatkan antara Fir'aun dan bala tentaranya dengan Nabi Musa a.s. dan Bani Israil.

﴿٦٥﴾ وَانْجَيْنَا مُوسَى وَمَعَهُ أَجْمَعِينَ

65. Wa anjainā mūsā wa mam ma'ahū ajma'in(a).

Kami selamatkan Musa dan semua orang yang bersamanya.

﴿٦٦﴾ ثُمَّ لَفَرَقْنَا الْآخِرِينَ

66. Šumma agraqnal-ākharīn(a).

Kemudian, Kami tenggelamkan kelompok yang lain.

﴿٦٧﴾ لَئِنْ فِيْ خَلِكٍ لَّآيَةٌ وَمَا كَاذَ لَكُنْهُمْ مُّؤْمِنِينَ

67. Inna fī ḡālika la'āyah(tan), wa mā kāna akṡaruhum mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿٦٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

68. Wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḡīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿٦٩﴾ وَإِنَّا عَلَيْهِمْ نَبَاٌ لِبرْهِيْمَ

69. Watlu 'alaihim naba'a ibrahīm(a).

Bacakanlah kepada mereka berita Ibrahim.

﴿٧٠﴾ لَئِذَا قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ

70. Iẓ qāla li'abīhi wa qaumihī mā ta'budūn(a).

Ketika dia (Ibrahim) berkata kepada bapak dan kaumnya, “Apa yang kamu sembah?”

﴿٧١﴾ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظُنُّهَا كُفْيًا

71. Qālū na'budu aṣṇāman fa naẓallu lahā 'ākifīn(a).

Mereka menjawab, “Kami menyembah berhala-berhala dan senantiasa tekun menyembahnya.”

﴿٧٢﴾ قَالُوا هَذَا يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَحْفَوْنَ

72. Qāla hal yasma'ūnakum iż tad'ūn(a).

Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah mereka mendengarmu ketika kamu berdoa (kepadanya)?

﴿٧٣﴾ أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ

73. Au yanfa'ūnakum au yaḍurrūn(a).

Atau, (dapatkah) mereka memberi manfaat atau mudarat kepadamu?”

﴿٧٤﴾ قَالُوا بَلْ وَجَحْنَا لَهَا عَنَا كَخَلِكِ يَفْعَلُونَ

74. Qālū bal wajadnā ābā'anā kaẓālika yaf'alūn(a).

Mereka menjawab, “Tidak, tetapi kami mendapati nenek moyang kami berbuat begitu.”

﴿٧٥﴾ قَالُوا لَفَرَعَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ

75. Qāla afa ra'aitum mā kuntum ta'budūn(a).

Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu memperhatikan apa yang selalu kamu sembah?

﴿٧٦﴾ لَنْتُمْ وَآبَا وَكُمُ الْقَحْمُونَ

76. Antum wa ābā'ukumul-aqdamūn(a).

Kamu dan nenek moyangmu terdahulu?

﴿٧٧﴾ فَانَّهُمْ عَحَوْا لِيَ لَا رَيْدَ الْغَلَمِيذِ

77. Fa innahum 'aduwwul li illā rabbal-'ālamīn(a).

Sesungguhnya mereka itu adalah musuhku, lain halnya Tuhan pemelihara semesta alam.

﴿٧٨﴾ الْخِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ

78. Allaẓī khalaqanī fa huwa yahdīn(i).

(Allah) yang telah menciptakanku. Maka, Dia (pula) yang memberi petunjuk kepadaku.

﴿٧٩﴾ وَالْخِي هُوَ يَطْعَمُنِي وَيَسْقِينِي

79. Wal-laẓī huwa yuṭ‘imunī wa yasqīn(i).

Dia (pula) yang memberiku makan dan minum.

﴿ ٨٠ ﴾ **وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ**

80. Wa iżā mariḍtu fa huwa yasyfīn(i).

Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.

﴿ ٨١ ﴾ **وَالَّذِي يَمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ**

81. Wal-laẓī yumītunī ṣumma yuḥyīn(i).

(Dia) yang akan mematikanku, kemudian menghidupkanku (kembali).

﴿ ٨٢ ﴾ **وَالَّذِي أَلْطَمْتُ لَئْ يُغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الْحِشْ**

82. Wal-laẓī aṭma‘u ay yagfira lī khaṭī‘atī yaumad-dīn(i).

(Dia) yang sangat kuinginkan untuk mengampuni kesalahanku pada hari Pembalasan.”

﴿ ٨٣ ﴾ **رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْهَقِينِ بِالصَّالِحِينَ**

83. Rabbi hab lī ḥukmaw wa alḥiqnī biṣ-ṣāliḥīn(a).

(Ibrahim berdoa,) “Wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku hukum (ilmu dan hikmah) dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh.

﴿ ٨٤ ﴾ وَاجْعَلْ لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ

84. Waj'al lī lisāna ṣidqin fil-ākhirīn(a).

Jadikanlah aku sebagai buah tutur yang baik di kalangan orang-orang (yang datang) kemudian.

﴿ ٨٥ ﴾ وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

85. Waj'alnī miw waraṣati janatin na'īm(i).

Jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan.

﴿ ٨٦ ﴾ وَاعْفُ رِّبِّي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

86. وَاعْفُ رِّبِّي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

Ampunilah ayahku! Sesungguhnya dia termasuk orang-orang sesat.

﴿ ٨٧ ﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ

87. Wa lā tukhzinī yauma yub‘ašūn(a).

Janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan.

﴿ ٨٨ ﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ

88. Yauma lā yanfa‘u māluw wa lā banūn(a).

(Yaitu) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak.

﴿ ٨٩ ﴾ لِلَّهِ مَا لَتَى اللَّهُ بِقَلْبِ سَلِيمٍ

89. Illā man atallāha biqalbin salīm(in).

Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”

﴿ ٩٠ ﴾ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ

90. Wa uzlifatil-jannatu lil-muttaqīn(a).

Surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٩١ ﴾ وَبُرْزَةُ الْجَحِيمِ لِلْغَاوِينَ

91. Wa burrizatil-jahīmu lil-gāwīn(a).

(Neraka) Jahim diperlihatkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat.

﴿ ٩٢ ﴾ وَقِيلَ لَهُمْ لَيْدَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ

92. Wa qīla lahum ainamā kuntum ta‘budūn(a).

Dikatakan kepada mereka, “Di mana berhala-berhala yang selalu kamu sembah

﴿ ٩٣ ﴾ مِنْ حِوْلِ اللَّهِ هَٰذَا يَنْصُرُونَكَ أَوْ يَنْتَصِرُونَ

93. Min dūnillāh(i), hal yaṣūrūnakum au yantaṣirūn(a).

selain Allah? Dapatkah mereka menolongmu atau menolong dirinya sendiri?”

﴿ ٩٤ ﴾ فَكُبِّبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوِ

94. Fa kubkibū fihā hum wal-gāwūn(a).

Mereka (sesembahan itu) dijungkirbalikkan di dalamnya (neraka) bersama orang-orang yang sesat.

﴿ ٩٥ ﴾ وَجُنُودِ ابْلِيسَ لِيَجْمَعُونَ

95. Wa junūdu iblīsa ajma'ūn(a).

(Begitu pula) bala tentara Iblis (dan) semuanya (dijungkirbalikkan).

﴿ ٩٦ ﴾ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَتْتَصِمُونَ

96. Qālū wa hum fihā yakhtaṣimūn(a).

Mereka (orang-orang sesat) berkata sambil bertengkar di dalamnya (neraka),

﴿ ٩٧ ﴾ تَاللَّهِ إِنَّا كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

97. Tallāhi in kunnā lafi ḍalālim mubīn(in).

“Demi Allah, sesungguhnya kami dahulu (di dunia) benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

﴿ ٩٨ ﴾ لَذُنُوسُوكُمْ بِرِءِ الْعَلَمِينَ

98. Iẓ nusawwīkum birabbil-‘ālamīn(a).

(Yaitu) ketika kami mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan semesta alam.

﴿ ٩٩ ﴾ وَمَا أَضَلَّنَا لَأَ الْمَجِرْمُونَ

99. Wa mā aḍallanā illal-mujrimūn(a).

Tidak ada yang menyesatkan kami, kecuali para pendosa.

﴿ ١٠٠ ﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ

100. Famā lanā min syāfi'īn(a).

Tidak ada pemberi syafaat (penolong) untuk kami.

﴿ ١٠١ ﴾ وَلَا صَاحِقَ لَهُمْ

101. Wa lā ṣadīqin ḥamīm(in).

Tidak pula ada teman akrab.

﴿ ١٠٢ ﴾ فَلَوْلَ لَنَا كَرَّةٌ فَنَكُودُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

102. Falau anna lanā karratan fa nakūna minal-mu'minīn(a).

Seandainya dapat kembali (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman.”

﴿ ١٠٣ ﴾ لَئِنْ فُيْضَ خَلِكْ لَإِيَّاهُ وَمَا كَاذَ لَكُتْرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

103. Inna fī ḡālīka la'āyah(tan), wa mā kāna akṡaruhum mu'mīnīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٠٤ ﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

104. Wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḡīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٠٥ ﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ

105. Kaḡḡabat qaumu nūḡīnīl-mursalīn(a).

Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.

﴿ ١٠٦ ﴾ لَذُ قَالَا لَهُمْ اٰخُوهُمْ نُوحٌ اَلَّا تَتَّقُوْا

106. Iḡ qāla lahum akḡūhum nūḡun alā tattaqūn(a).

Ketika saudara mereka, Nuh, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?

﴿ ١٠٧ ﴾ اِنِّیْ لَكُمْ رَسُوْلًا لَّمِیْذُ

107. Innī lakum rasūlun amīn(un).

Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu.

﴿ ١٠٨ ﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

108. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

﴿ ١٠٩ ﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ لَنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

109. Wa mā as'alukum 'alaihi min ajr(in), in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn(a).

Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain, kecuali dari Tuhan semesta alam.

﴿ ١١٠ ﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

110. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.”

﴿ ١١١ ﴾ قَالُوا لَنُؤْمِنُ بِكَ وَاتَّبِعَكَ الرَّحْلُونَ

111. Qālū anu'minu laka wattaba‘akal-arżalūn(a).

Mereka berkata, “Apakah kami harus beriman kepadamu, padahal yang mengikutimu adalah orang-orang hina?”

﴿ ١١٢ ﴾ قَالَ وَمَا عَلِمِيْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

112. Qāla wa mā ‘ilmī bimā kânū ya‘malūn(a).

Dia (Nuh) menjawab, “Apa pengetahuanku tentang apa yang biasa mereka kerjakan?”

﴿ ١١٣ ﴾ لَنْ يَّسَابُھُمْ اِلَّا عَلٰی رِیِّ لَوْ تَشْعُرُوْنَ

113. In ḥisābuhum illā ‘alā rabbī lau tasy‘urūn(a).

Perhitungan (amal) mereka tidak lain, kecuali ada pada Tuhanku jika kamu menyadari.

﴿ ١١٤ ﴾ وَمَا لَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِيْنَ

114. Wa mā ana biṭāridil-mu'minīn(a).

Aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

﴿ ١١٥ ﴾ لَنْ لَّنَا اِلَّا فَاْخِرٌ مُّبِيْنٌ

115. In ana illā naẓīrum mubīn(un).

Aku tidak lain, kecuali pemberi peringatan yang jelas.”

﴿ ١١٦ ﴾ قَالُوا لَيْدٌ لَّمْ تَنْتَهِ يَنْوَدُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ

116. Qālū la'illam tantahi yā nūḥu latakūnanna minal-marjūmin(a).

Mereka berkata, “Wahai Nuh, jika tidak berhenti (dalam berdakwah), niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang dirajam.”

﴿ ١١٧ ﴾ قَالَ رَبِّ لَقَوْمٌ كَاذِبُونَ

117. Qāla rabbi inna qaumī kaẓẓabūn(i).

Dia (Nuh) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakanku.

﴿ ١١٨ ﴾ فَافْتَدِ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتَحًا وَنَجِّنِي وَمَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

118. Faftaḥ bainī wa bainahum fathāw wa najjinī wa mam ma'īya minal-mu'minīn(a).

Maka, berilah keputusan antara aku dan mereka serta selamatkanlah aku dan orang-orang mukmin bersamaku.”

﴿ ١١٩ ﴾ فَانْجَيْنَاهُ وَمَا مَعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْهُودِ

119. Fa anjaināhu wa mam ma'ahū fil-fulkil-masyhūn(i).

Kami selamatkan dia (Nuh) dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan.

﴿ ١٢٠ ﴾ ثُمَّ لَغَرَقْنَا بَعْدَ الْبَقِيَّةِ

120. Šumma agraqnā ba'dul-bāqīn(a).

Kemudian, Kami tenggelamkan orang-orang yang tersisa (tidak beriman) setelah itu.

﴿ ١٢١ ﴾ لَئِنْ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةٌ وَمَا كَاذَ لَكُمْهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

121. Inna fī zālīka la'āyah(tan), wa mā kāna akšaruhum mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٢٢ ﴾ وَلَئِنَّ رَبَّكَ لَهٗوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ

122. Wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-rahīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

123. Każżabat ‘ādunil-mursalīn(a).

(Kaum) ‘Ad telah mendustakan para rasul.

﴿ ١٢٤ ﴾ لَٰذِقَالَهُمْ لَخُوفُ هُوْدٌ ۖ لَّا تَتَّقُوْنَ

124. Iż qāla lahum akhūhum hūdun alā tattaqūn(a).

Ketika saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?

﴿ ١٢٥ ﴾ اِنِّىْ لَكُمْ رَسُوْلٌ ۚ اَمِىْنٌ

125. Innī lakum rasūlun amīn(un).

Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu.

﴿ ١٢٦ ﴾ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاطِيعُوْهُ

126. Fattaqullāha wa aṭī‘ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

﴿ ١٢٧ ﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ لَنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

127. Wa mā as'alukum 'alaihi min ajr(in), in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn(a).

Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain, kecuali dari Tuhan semesta alam.

﴿ ١٢٨ ﴾ لَتَبْنُنَا بِكُلِّ رِيٍّ آيَةً تَعْبَثُونَ

128. Atabnūna bikulli rī'in āyatan ta'bašūn(a).

Apakah kamu mendirikan istana di setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempati?

﴿ ١٢٩ ﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَهْلِكُونَ

129. Wa tattakhizūna maṣānī'a la'allakum takhludūn(a).

Kamu (juga) membuat benteng-benteng dengan harapan hidup kekal?

﴿ ١٣٠ ﴾ وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطْشَتُمْ جَبَّارِينَ

130. Wa iżā baṭasytum baṭasytum jabbārīn(a).

Apabila menyiksa, kamu lakukan secara kejam dan bengis.

131. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

132. Wattaqul-laẓī amaddakum bimā ta'lamūn(a).

Bertakwalah kepada (Allah) yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.

133. Amaddakum bi'an'āmiw wa banīn(a).

Dia (Allah) telah menganugerahkan hewan ternak dan anak-anak kepadamu.

134. Wa jannātiw wa 'uyūn(in).

(Dia juga menganugerahkan) kebun-kebun dan mata air.

﴿ ١٣٥ ﴾ لَنِيَّ أَهْلَ الْآخِرَةِ عَلَيْكُمْ وَعَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ

135. Innī akhāfu ‘alaikum ‘azāba yaumin ‘azīm(in).

Sesungguhnya aku takut bahwa kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat.”

﴿ ١٣٦ ﴾ قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ

136. Qālū sawā'un ‘alainā awa‘azta am lam takum minal-wā‘izīn(a).

Mereka menjawab, “Sama saja bagi kami, apakah engkau memberi nasihat atau tidak memberi nasihat.

﴿ ١٣٧ ﴾ لَهَذَا لِلَّهِ خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

137. In hāzā illā khuluqul-awwalīn(a).

(Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu.

﴿ ١٣٨ ﴾ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ

138. Wa mā naḥnu bimu‘azzābīn(a).

Kami (sama sekali) tidak akan diazab.”

﴿ ١٣٩ ﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

139. Fa kaẓẓabūhu fa ahlaknāhum, inna fī ḡālika la'āyah(tan), wa mā kāna akṡaruhum mu'minīn(a).

Maka, mereka mendustakannya (Hud). Lalu, Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٤٠ ﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

140. Wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḡīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٤١ ﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ

141. Kaẓẓabat ṡamūdul-mursalīn(a).

(Kaum) Samud telah mendustakan para rasul.

﴿ ١٤٢ ﴾ لَذَقَالَ لَهُمْ لِيُوْهُمْ صَلْدٌ لَّا تَتَّقُوْهُ

142. Iẓ qāla lahum akhūhum ṡāliḡun alā tattaqūn(a).

Ketika saudara mereka, Saleh, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?

143. Innī lakum rasūlun amīn(un).

Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu.

144. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

145. Wa mā as'alukum 'alaihi min ajr(in), in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn(a).

Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain, kecuali dari Tuhan semesta alam.

146. Atutrakūna fīmā hāhunā āminīn(a).

Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (negerimu) dengan aman?

147. Fī jannātiw wa ‘uyūn(in).

(Yaitu,) di dalam kebun-kebun dan mata air.

﴿ ١٤٨ ﴾ وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضْبُهُ

148. Wa zurū’iw wa nakhlin ṭal’uhā haḍīm(un).

Dan, tanam-tanaman serta pohon kurma yang mayangnya lembut.

﴿ ١٤٩ ﴾ وَتَنْهَتُونَهُ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَرِهَيْنِ

149. Wa tanḥitūna minal-jibālī buyūtan fārihīn(a).

Kamu pahat dengan terampil sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah yang mewah.

﴿ ١٥٠ ﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

150. Fattaqullāha wa aṭī’ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

151. Wa lā tuṭī'ū amral-musrifīn(a).

Janganlah mengikuti perintah orang-orang yang melampaui batas.

﴿ ١٥٢ ﴾ الْأَخْيَافُ يَفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

152. Allāzīna yufsidūna fil-arḍi wa lā yaṣliḥūn(a).

(Mereka) yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak melakukan perbaikan.”

﴿ ١٥٣ ﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ

153. Qālū innamā anta minal-musaḥḥarīn(a).

Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah termasuk orang-orang yang terkena sihir.

﴿ ١٥٤ ﴾ مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بآيَةٍ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

154. Mā anta illā basyarum miṣlunā, fa'ti bi'āyatin in kunta minaṣ-ṣādiqīn(a).

Engkau tidak lain hanyalah manusia seperti kami. Maka, datangkanlah tanda (mukjizat) jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”

﴿ ١٥٥ ﴾ قَالَتْ هَذِهِ نَاقَةٌ لَهَا شِرْبٌ وَلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

155. Qāla hāzihi nāqatul lahā syirbuw wa lakum syirbu yaumim ma'lūm(in).

Dia (Saleh) menjawab, “Ini seekor unta betina. Dia punya (giliran) minum dan kamu punya (giliran) minum (pula) pada hari yang ditentukan.

﴿ ١٥٦ ﴾ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ ۖ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ

156. Wa lā tamassūhā bisū'in fa ya'khuḏakum 'aẓābu yaumin 'aẓīm(in).

Janganlah menyentuhnya dengan suatu kejahatan. Nanti kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat.”

﴿ ١٥٧ ﴾ فَعَقَرُوْهَا فَاصْبِرُوْا تُحْمِذَ

157. Fa 'aqarūhā fa aṣḥāhū nādimīn(a).

Mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi orang-orang yang menyesal.

﴿ ١٥٨ ﴾ فَلَاخِزَّهُمُ الْعَذَابُ لَئِنْ فِيْ ذٰلِكَ لَآيَةٌ ۖ وَمَا كَاذُ لَكُثْرِهِمْ مُّؤْمِنِيْنَ

158. Fa akhaḏahumul-'aẓāb(u), inna fī ḏālika la'āyah(tan), wa mā kāna akṣaruhum mu'minīn(a).

Mereka ditimpa azab. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٥٩ ﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

159. Wa inna rabbaka lahuwal-‘azīzur-rahīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٦٠ ﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ

160. Kaẓẓabat qaumu lūṭinil-mursalīn(a).

Kaum Lut telah mendustakan para rasul.

﴿ ١٦١ ﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ

161. Iẓ qāla lahum akhūhum lūṭun alā tattaqūn(a).

Ketika saudara mereka, Lut, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?”

﴿ ١٦٢ ﴾ لَنِي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

162. Innī lakum rasūlun amīn(un).

Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu.

163. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

﴿ ١٦٤ ﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

164. Wa mā as'alukum 'alaihi min ajrin in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn(a).

Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

﴿ ١٦٥ ﴾ لَتَأْتُنَّ الْخُرَازِمَ مِنَ الْعَلَمِينَ

165. Ata'tūnaẓ-ẓukrāna minal-'ālamīn(a).

Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)?

﴿ ١٦٦ ﴾ وَتَخْرُونَهَا مَا خَلَقَ لَكُمْ رُبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ

166. Wa taẓarūna mā khalaqa lakum rabbukum min azwājikum, bal antum qamun 'ādūn(a).

Sementara itu, kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istimu? Kamu (memang) kaum yang melampaui batas.”

﴿١٦٧﴾ قَالُوا لَيْدٌ لَّمْ تَنْتَهِ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ

167. Qālū la'illam tantahi yā lūṭu latakūnanna minal-mukhrajīn(a).

Mereka menjawab, “Wahai Lut, jika tidak berhenti (melarang kami), niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang diusir.”

﴿١٦٨﴾ قَالَا إِنِّي لِمِنَ الْعَالِينَ

168. Qāla innī li‘amalikum minal-qālīn(a).

Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang sangat benci terhadap perbuatanmu.”

﴿١٦٩﴾ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ

169. Rabbi najjinī wa ahli mimmā ya‘malūn(a).

(Lut berdoa,) “Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka perbuat.”

﴿١٧٠﴾ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ

170. Fa najjaināhu wa ahlahū ajma‘īn(a).

Maka, Kami selamatkan dia bersama semua keluarganya,

171. Illā ‘ajūzan fil-gābirīn(a).

kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal.

﴿ ١٧٢ ﴾ ثُمَّ حَمَرْنَا الْأَخْرِيَّةَ

172. Šumma dammarnal-ākharīn(a).

Kemudian, Kami binasakan yang lain.

﴿ ١٧٣ ﴾ وَلَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ ۖ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ

173. Wa amṭarnā ‘alaihim maṭarā(n), fa sâ'a maṭarul-munzarīn(a).

Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

﴿ ١٧٤ ﴾ لَئِنْ فِىْ خَلْقِ لَآيَةٍ ۚ وَمَا كَاذُ لَكُثْرِهِمْ مُّؤْمِنِينَ

174. Inna fī zālika la'āyah(tan), wa mā kāna akšaruhum mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٧٥ ﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

175. Wa inna rabbaka lahuwal-‘azīzur-rahīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٧٦ ﴾ كَذَّبَ أَصْحَابُ لَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ

176. Kaẓẓaba aṣḥābul-aikatil-mursalīn(a).

Penduduk Aikah (Madyan) telah mendustakan para rasul.

﴿ ١٧٧ ﴾ لَذُ قَالَا لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَّا تَتَّقُوا

177. Iẓ qāla lahum syu‘aibun alā tattaqūn(a).

Ketika Syu‘aib berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?

﴿ ١٧٨ ﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

178. Innī lakum rasūlun amīn(un).

Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu.

179. Fattaqullāha wa aṭī'ūn(i).

Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

﴿ ١٨٠ ﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

180. Wa mā as'alukum 'alaihi min ajrin in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn(a).

Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain, kecuali dari Tuhan semesta alam.

﴿ ١٨١ ﴾ لَوْفُوا الْكَيْدَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

181. Auful-kaila wa lā takūnū minal-mukhsirīn(a).

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain.

﴿ ١٨٢ ﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَسَدِ الْمُسْتَقِيمِ

182. Wazinū bil-qisṭāsīl-mustaqīm(i).

Timbanglah dengan timbangan yang benar.

﴿ ١٨٣ ﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

183. Wa lā tabkhasun-nāsa asy-yā'ahum wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn(a).

Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.

﴿ ١٨٤ ﴾ وَاتَّقُوا الْخَيْدَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَى

184. Wattaqul-laẓī khalaqakum wal-jibillatal-awwalīn(a).

Bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang terdahulu.”

﴿ ١٨٥ ﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ

185. Qālū innamā anta minal-musaḥḥarīn(a).

Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah termasuk orang-orang yang terkena sihir.

﴿ ١٨٦ ﴾ وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ

186. Wa mā anta illā basyarum miṣlunā wa in naẓunnuka laminal-kāzibīn(a).

Engkau tidak lain hanyalah seorang manusia seperti kami dan sesungguhnya kami yakin bahwa engkau benar-benar termasuk para pembohong.

﴿ ١٨٧ ﴾ فَلَسَقَتْ عَلَيْنَا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ ۖ لَدُكُنَّا مِّنَ الصَّٰدِقِينَ

187. Fa asqit ‘alainā kisafam minas-samā’i in kunta minas-ṣādiqīn(a).

Maka, jatuhkanlah kepada kami kepingan-kepingan dari langit (agar kami binasa) jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”

﴿ ١٨٨ ﴾ قَالَ رَبِّ لَعَلَّمْتُ بِمَا تَعْمَلُونَ

188. Qāla rabbī a‘lamu bimā ta‘malūn(a).

Dia (Syu‘aib) berkata, “Tuhanku paling mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

﴿ ١٨٩ ﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

189. Fa kaẓẓabūhu fa akhaẓahum ‘aẓābu yaumiṣ-ṣullah(ti), innahū kāna ‘aẓāba yaumin ‘aẓīm(in).

Lalu, mereka mendustakannya (Syu‘aib). Maka, mereka ditimpa azab pada hari yang berawan gelap. Sesungguhnya itu adalah azab hari yang dahsyat.

﴿ ١٩٠ ﴾ لَدَفِيْ خَلِكٍ لَّيْلَةٍ ۖ وَمَا كَادَ لَكُنْهُمُ مُّؤْمِنِيْنَ

190. Inna fī ḏālika la‘āyah(tan), wa mā kāna akṣaruhum mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

﴿ ١٩١ ﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

191. Wa inna rabbaka lahuwal-‘azīzur-rahīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٩٢ ﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَلَمِينَ

192. Wa innahū latanzīlu rabbil-‘ālamīn(a).

Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam.

﴿ ١٩٣ ﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

193. Nazala bihir rūḥul-amīn(u).

Ia (Al-Qur’an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril).

﴿ ١٩٤ ﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ

194. ‘Alā qalbika litakūna minal-munzirīn(a).

(Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan.

195. Bilisānin ‘arabiyyim mubīn(in).

(Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.

﴿ ١٩٦ ﴾ وَلَئِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ

196. Wa innahū lafī zuburil-awwalīn(a).

Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar (disebut) dalam kitab-kitab orang terdahulu.

﴿ ١٩٧ ﴾ أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمُ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَءِيلَ

197. Awalam yakul lahum āyatan ay ya’lamahū ‘ulamā’u banī isrā’īl(a).

Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka bahwa ia (Al-Qur’an) diketahui oleh para ulama Bani Israil?

﴿ ١٩٨ ﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ

198. Wa lau nazzalnāhū ‘alā ba’dil-a’jamīn(a).

Seandainya Kami menurunkannya kepada sebagian dari golongan non-Arab.

199. Fa qara'ahū 'alaihim mā kānū bihī mu'minīn(a).

Lalu, dia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir), niscaya mereka tidak juga akan beriman kepadanya.

﴿ ٢٠٠ ﴾ كَذَلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ

200. Kaẓālīka salaknāhu fī qulūbil-mujrimīn(a).

Demikianlah, Kami masukkan (sifat dusta dan ingkar) ke dalam hati para pendurhaka.

﴿ ٢٠١ ﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّى يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

201. Lā yu'minūna bihī ḥattā yarawul-'azābal-alīm(a).

Mereka tidak akan beriman kepadanya hingga melihat azab yang pedih.

﴿ ٢٠٢ ﴾ فَيَأْتِيهِمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

202. Fa ya'tiyahum bagtataw wa hum lā yasy'urūn(a).

Maka, datanglah ia (azab) kepada mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadarinya.

﴿ ٢٠٣ ﴾ فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُونَ

203. Fa yaqūlū hal naḥnu munzarūn(a).

Lalu, mereka berkata, “Apakah kami diberi penangguhan waktu?”

﴿ ٢٠٤ ﴾ لَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ

204. Afa bi‘aẓābinā yasta‘jilūn(a).

Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami disegerakan?

﴿ ٢٠٥ ﴾ لَفَرَعَيْنَا لَهُ مَتَّعْنَهُمْ سِنِينَ

205. Afa ra'aita im matta'nāhum sinīn(a).

Bagaimana pendapatmu jika kepada mereka Kami berikan kenikmatan hidup beberapa tahun?

﴿ ٢٠٦ ﴾ ثُمَّ جَاءَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ

206. Šumma jā'ahum mā kānū yū'adūn(a).

Kemudian, ia (azab) yang diancamkan datang kepada mereka.

﴿ ٢٠٧ ﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يُمَتَّعُونَ

207. Mā agnā ‘anhum mā kānū yumatta‘ūn(a).

Niscaya kenikmatan yang mereka rasakan tidak berguna baginya.

﴿ ٢٠٨ ﴾ وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنْذِرُونَ

208. Wa mā ahlaknā min qaryatin illā lahā munẓirūn(a).

Kami tidak membinasakan suatu negeri, kecuali setelah ada pemberi peringatan kepadanya.

﴿ ٢٠٩ ﴾ خِزْرٍ وَمَا كُنَّا ظَالِمِينَ

209. Żikrā, wa mā kunnā ẓālimīn(a).

(Hal itu) sebagai peringatan. Kami sekali-kali bukanlah orang-orang zalim.

﴿ ٢١٠ ﴾ وَمَا تَنْزَلُ بِهِ الشَّيَاطِينُ

210. Wa mā tanazzalat bihisyy-syayāṭīn(u).

(Al-Qur’an) itu tidaklah dibawa turun oleh setan-setan.

﴿ ٢١١ ﴾ وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيعُونَ

211. Wa mā yambagī lahum wa mā yastaṭī‘ūn(a).

Tidaklah pantas bagi mereka (membawa turun Al-Qur’an itu) dan mereka pun tidak akan sanggup.

﴿ ٢١٢ ﴾ لَنَّهُمْ عَذَابُ السَّعَةِ لَمَعَزُولُونَ

212. Innahum ‘anis-sam‘i lama‘zūlūn(a).

Sesungguhnya mereka (setan-setan) benar-benar dijauhkan (dari berita langit).

﴿ ٢١٣ ﴾ فَلَا تَحْذَرُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونُ مِنَ الْمُعَذِّبِينَ

213. Falā tad‘u ma‘allāhi ilāhan ākhara fa takūna minal-mu‘azzabīn(a).

Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) menyembah Tuhan lain bersama Allah. Nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab.

﴿ ٢١٤ ﴾ وَلَنَنْزِلَ عَشِيرَتَكَ الْقُرَيْبَةَ

214. Wa anzir ‘asyīratak-al-aqrabīn(a).

Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.

﴿ ٢١٥ ﴾ وَانْخَضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

215. Wakhfiḍ janāḥaka limanittaba‘aka minal-mu'minīn(a).

Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin.

﴿ ٢١٦ ﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

216. Fa in ‘aṣauka faqul innī barī‘um mimmā ta‘malūn(a).

Jika mereka mendurhakaimu, katakanlah, “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”

﴿ ٢١٧ ﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

217. Wa tawakkal ‘alal-‘azīzir-raḥīm(i).

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ٢١٨ ﴾ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ

218. Allazī yarāka ḥīna taqūm(u).

(Dia) yang melihat ketika engkau berdiri (untuk salat).

219. Wa taqallubaka fis-sājidīn(a).

Dan, (melihat) perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud.

﴿ ٢٢٠ ﴾ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

220. Innahū huwas-samī‘ul-‘alīm(u).

Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٢٢١ ﴾ هَا أَنْبِئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ

221. Hal unabbi'ukum ‘alā man tanazzalusy-syayāṭīn(u).

Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun?

﴿ ٢٢٢ ﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ

222. Tanazzalu ‘alā kulli affākin aśīm(in).

Mereka (setan) turun kepada setiap pendusta lagi banyak berdosa.

﴿ ٢٢٣ ﴾ يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ كَاذِبُونَ

223. Yulqūnas-sam'a wa akṣaruhum kāzibūn(a).

Mereka menyampaikan hasil pendengarannya, sedangkan kebanyakan mereka adalah para pendusta.

﴿ ٢٢٤ ﴾ وَالشُّعْرَا ۖ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوِ ۚ

224. Wasy-syu'arā'u yattabi'uhumul-gāwūn(a).

Para penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.

﴿ ٢٢٥ ﴾ لَلَّهٖ تَرَانِمُهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ

225. Alam tara annahum fī kulli wādiy yahīmūn(a).

Tidakkah engkau melihat bahwa mereka merambah setiap lembah kepalsuan⁵⁴³⁾

Catatan Kaki:

543) Maksud ayat ini adalah bahwa sebagian penyair itu suka bermain kata-kata, tidak mempunyai tujuan yang baik, dan tidak mempunyai pendirian.

﴿ ٢٢٦ ﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ

226. Wa annahum yaqūlūna mā lā yaf'alūn(a).

dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(-nya)?

﴿ ٢٢٧ ﴾ لَّا الْخَيْزَ لَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَخَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا

ظَلَمُوا وَسَيَعْلَمُ الْخَيْزَ ظَلَمُوا إِلَّاءَ مَنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ

**227. Illal-lažina āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa žakarullāha kašīraw wantaṣarū
mim ba’di mā ṣulimū, wa saya‘lamul-lažina ṣalamū ayya munqalabiy
yanqalibūn(a).**

Kecuali (para penyair) yang beriman, beramal saleh, banyak mengingat Allah, dan bangkit membela (kebenaran) setelah terzalimi. Orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui ke mana mereka akan kembali.